

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di D.I Yogyakarta. Jumlah wajib pajak kendaraan bermotor di D.I Yogyakarta pada Desember 2016 sejumlah 9.895.334 wajib pajak. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 200 wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantarkan kuesioner langsung kepada responden. Proses penyebaran kuesioner dalam penelitian ini sehingga menghasilkan kuesioner yang siap untuk dianalisis tampak sebagai mana pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	200
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner tidak lengkap	0
Kuesioner yang bisa dianalisis	200

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	97	48,5%
2	Perempuan	103	51,5%
Total		200	100,0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebanyak 103 responden atau 51,5% dan laki-laki sebanyak 97 responden atau 48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta lebih banyak kelamin perempuan yang sudah bekerja dan berhasil ditemui pada saat penelitian.

Untuk data karakteristik responden dapat dilihat pada Lampiran 3 hal. 85

4.2.2 Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-25	45	22,5%
2	26-30	44	22,0%
3	31-35	35	17,5%

No	Usia	Jumlah	Persentase
4	36-40	44	22,0%
5	> 40	32	16,0%
No	Usia	Jumlah	Persentase
Total		200	
			100,0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 20-25 tahun, 26-30 tahun, dan 36-40 tahun masing-masing sebanyak 45, 44, dan 44 responden atau 66,5% dan sebagian kecil berusia > 40 tahun sebanyak 32 responden atau 16,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari usia wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta mayoritas mulai usia remaja pertengahan sampai dewasa akhir.

Untuk data karakteristik responden dapat dilihat pada Lampiran 3 hal. 85

4.2.3 Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Swasta	72	36,0%
2	Wiraswasta	86	43,0%
3	PNS	31	15,5%
4	TNI/POLISI	5	2,5%
5	Lain-lain	6	3,0%
Total		200	100,0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 72 responden atau 36,0% dan sebagian kecil bekerja sebagai TNI/POLISI sebanyak 5 responden atau 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta mayoritas bekerja sebagai wiraswasta.

Untuk data karakteristik responden dapat dilihat pada Lampiran 3 hal. 87

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel
Sosialisasi Pajak (X₁), Kualitas Pelayanan Fiskus (X₂),
Biaya Kepatuhan (X₃)

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,556	0,138	Valid
X1.2	0,624	0,138	Valid
X1.3	0,733	0,138	Valid
X1.4	0,550	0,138	Valid
X1.5	0,572	0,138	Valid
X1.6	0,531	0,138	Valid
X2.1	0,759	0,138	Valid
X2.2	0,781	0,138	Valid
X2.3	0,787	0,138	Valid
X2.4	0,761	0,138	Valid

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
X2.5	0,714	0,138	Valid
X2.6	0,675	0,138	Valid
X2.7	0,542	0,138	Valid
X2.8	0,753	0,138	Valid
X2.9	0,775	0,138	Valid
X3.1	0,436	0,138	Valid
X3.2	0,590	0,138	Valid
X3.3	0,701	0,138	Valid
X3.4	0,666	0,138	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Dari Tabel 4.5 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} > 0,138$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel sosialisasi pajak, kualitas pelayanan iskus, dan biaya kepatuhan adalah valid. Sedangkan uji validitas variabel sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

**Hasil Uji Validitas Item-item Variabel
Sanksi Pajak (Z) dan dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
Z.1	0,568	0,138	Valid
Z.2	0,728	0,138	Valid
Z.3	0,712	0,138	Valid
Z.4	0,423	0,138	Valid
Z.5	0,582	0,138	Valid
Z.6	0,744	0,138	Valid

Indikator	Rxy	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,484	0,138	Valid
Y.2	0,366	0,138	Valid
Y.3	0,395	0,138	Valid
Y.4	0,540	0,138	Valid
Y.5	0,540	0,138	Valid
Y.6	0,582	0,138	Valid
Y.7	0,653	0,138	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Dari Tabel 4.6 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} > 0,138$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak adalah valid.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 114

4.3.2 Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen variabel Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Biaya Kepatuhan, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Sosialisasi Pajak	0,824	$\geq 0,60$	Reliabel
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,922	$\geq 0,60$	Reliabel
Biaya Kepatuhan	0,788	$\geq 0,60$	Reliabel
Sanksi Pajak	0,845	$\geq 0,60$	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,772	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Dari Tabel 4.7 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 114

4.4 Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menggunakan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	200	1	4	2,8698	0,5113
X2	200	1	4	2,9327	0,49554
X3	200	1	4	2,5263	0,55331
Z	200	1	4	3,1097	0,53748
Y	200	1.57	4	3,2421	0,44159

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi pajak (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sosialisasi perpajakan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas sosialisasi perpajakan adalah sebesar 4. Nilai rata-rata sosialisasi pajak adalah sebesar 2,8698 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas sosialisasi perpajakan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,8698. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,51130 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sosialisasi perpajakan adalah sebesar 0,51130 dari 200 responden.
2. Kualitas Pelayanan fiskus (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pelayanan fiskus adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas pelayanan fiskus adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pelayanan fiskus adalah sebesar 2,9327 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pelayanan fiskus, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,9327. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,49554 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kualitas pelayanan fiskus adalah sebesar 0,49554 dari 200 responden.

3. Biaya kepatuhan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas biaya kepatuhan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas biaya kepatuhan adalah sebesar 4. Nilai rata-rata biaya kepatuhan adalah sebesar 2,5263 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas biaya kepatuhan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,5263. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,55331 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel biaya kepatuhan adalah sebesar 0,55331 dari 200 responden.
4. Sanksi pajak (Z) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 4. Nilai rata-rata sanksi pajak adalah sebesar 3,1097 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas sanksi pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,1097. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,53748 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sanksi pajak adalah sebesar 0,53748 dari 200 responden.
5. Kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1,57 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 1,57. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi

jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 4. Nilai rata-rata kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 3,2421 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kepatuhan wajib pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,2421. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,44159 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,44159 dari 200 responden.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 117.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* bukan *time series*.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	<i>Level of Significant</i>	Keterangan
Residual	0,080	0,05	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis uji kolmogorov-smirnov dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,080. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 119

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linier yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak adanya masalah multikolinieritas dalam regresi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Sosialisasi Pajak (X_1)	3,235	10	Tidak ada multikolinearitas
Kualitas Pelayanan Fiskus (X_2)	3,480	10	Tidak ada multikolinearitas
Biaya Kepatuhan (X_3)	3,661	10	Tidak ada multikolinearitas
Sanksi Perpajakan (Z)	1,437	10	Tidak ada multikolinearitas
Moderasi $X_1 * Z$	4,567	10	Tidak ada multikolinearitas
Moderasi $X_2 * Z$	5,263	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 119

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heterokedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Sosialisasi Pajak (X_1)	0,145	0,05	Homoskedastisitas
Kualitas Pelayanan Fiskus (X_2)	0,343	0,05	Homoskedastisitas
Biaya Kepatuhan (X_3)	0,274	0,05	Homoskedastisitas
Sanksi Perpajakan (Z)	0,082	0,05	Homoskedastisitas
Moderasi X_1*Z	0,176	0,05	Homoskedastisitas
Moderasi X_2*Z	0,323	0,05	Homoskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 119

4.6 Analisis Regresi Linier *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier model *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

sosialisasi pajak, kualitas pelayanan fiskus, dan biaya kepatuhan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sanksi paja sebagai variabel *moderating*. Berikut ini tabel 4.12 hasil regresi linier model *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*):

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linier Model *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sign.	Hasil
Konstanta	6,035	14,010	0,000	
Sosialisasi Pajak (X ₁)	0,562	2,066	0,040	Hipotesis Diterima
Kualitas Pelayanan Fiskus (X ₂)	0,071	0,273	0,785	Hipotesis Ditolak
Biaya Kepatuhan (X ₃)	-1,009	4,168	0,000	Hipotesis Diterima
Sanksi Perpajakan (Z)	0,980	6,127	0,000	-
Moderasi X ₁ *Z	0,229	2,659	0,009	Hipotesis Diterima
Moderasi X ₂ *Z	0,004	0,044	0,965	Hipotesis Ditolak
R ² : 0,459				
Adjusted R ² : 0,439				
F-statistik : 23,238, Sig. = 0,000				
N : 200				
Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak				

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,035 + 0,562X_1 + 0,071X_2 - 1,009X_3 + 0,980Z + 0,229X_1*Z + 0,004X_2*Z + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 6,035 memberi pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 6,035 satuan.
2. Untuk variabel sosialisasi pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,562 dengan tdana positif yang berarti apabila pada variabel sosialisasi pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,562 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel kualitas pelayanan fiskus, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,071 dengan tdana positif yang berarti apabila pada variabel kualitas pelayanan fiskus meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,071 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Untuk variabel biaya kepatuhan, diperoleh nilai koefisien sebesar -1,009 dengan tdana negatif yang berarti apabila pada variabel biaya kepatuhan meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar 0,562 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 121

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel independen. Berdasarkan Tabel 4.12 adapun uraian hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,040. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,562 juga mendukung bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi karena adanya niat. Apabila dikaitkan dengan sosialisasi perpajakan, maka wajib pajak dalam melakukan tindakan pemenuhan kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh niat. Niat salah satunya dipengaruhi oleh faktor normatif belief dimana keyakinan tentang harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya seperti sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh DISPENDA yang diharapkan memotivasi wajib pajak agar taat membayar pajak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Cahyadi dan Jati (2016) yang mengungkapkan bahwa sosialisasi perpajakan

berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak sebagai sumber utama pemerintah dalam upaya membangun infrastruktur dan mensejahterakan masyarakat. Menurut Cahyadi dan Jati (2016), sosialisasi tata cara dan pentingnya membayar pajak yang dilakukan secara aktif akan berdampak pada tingkat pemahaman yang baik sehingga akan sehingga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dimana penerimaan pemerintah pusat/daerah juga akan meningkat yang nantinya digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Kualitas Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti secara tidak signifikan. Kualitas pelayanan fiskus memiliki nilai sig diatas 0,05 yaitu sebesar 0,785 dan nilai koefisien sebesar 0,071 yang berarti kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Teori atribusi memahami penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. Pelayanan yang terjadi melalui interaksi antara wajib pajak dengan karyawan/petugas pajak saat wajib pajak

membayar pajak akan membentuk suatu kesan. Wajib pajak akan menganggap pelayanan itu berkualitas saat petugas pajak memberikan kesan yang baik seperti ramah, bersikap hormat dan menjaga sopan santun terhadap wajib pajak. Namun dalam penelitian ini, kesan yang diberikan fiskus sudah baik, tetapi kesadaran dan kesan akan pentingnya membayar pajak masih rendah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winerungan (2013) yang membuktikan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kualitas pelayanan fiskus yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak oleh petugas SAMSAT untuk membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Winerungan (2013) kualitas pelayanan fiskus tidak memiliki pengaruh signifikan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pajak. Berdasarkan hasil jawaban responden, kualitas pelayanan fiskus sudah baik dan telah memenuhi standar layanan prima yang ditetapkan. Namun demikian, masih ada beberapa wajib pajak yang belum disiplin memenuhi kewajiban perpajakan. Karena masih ada wajib pajak yang belum memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajaknya walaupun pelayanan yang diberikan oleh fiskus sudah baik. Maka dapat disimpulkan pelayanan fiskus tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena masih rendahnya kesadaran dan kesan akan pentingnya membayar pajak.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Biaya kepatuhan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah biaya kepatuhan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh biaya kepatuhan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang negatif sebesar 1,009 juga mendukung bahwa biaya kepatuhan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam teori atribusi menjelaskan tentang penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. Biaya kepatuhan menentukan perilaku wajib pajak yang mempunyai kesan patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Apabila biaya kepatuhan yang dikeluarkan besar maka timbul kesan bahwa wajib pajak tidak akan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya karena akan menambah beban dari wajib pajak itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utama (2013) yang membuktikan bahwa biaya kepatuhan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Biaya kepatuhan yang dimaksud adalah biaya-biaya yang ditanggung wajib pajak terkait dengan pemenuhan kewajiban pajak, bisa berupa waktu yang digunakan untuk membayar pajak ataupun biaya untuk fotokopi dokumen administrasi. Karena wajib pajak telah berusaha patuh untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka wajib pajak berharap agar dapat mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin terkait pemenuhan pajak (Fuadi dan Mangoting, 2013).

Menurut Utama (2013) biaya kepatuhan yang memberatkan wajib pajak akan cenderung menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa biaya kepatuhan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Sanksi Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Hubungan Antara Sosialisasi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil dari pengujian hipotesis keempat adalah sanksi pajak berpengaruh positif terhadap hubungan antara sosialisasi pajak dan kepatuhan wajib pajak terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan sanksi pajak sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,009 dan nilai koefisien yang positif sebesar 0,229. Hal ini berarti sanksi pajak mampu mempengaruhi hubungan antara sosialisasi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Sanksi pajak diatur sangat jelas dalam undang-undang pajak dimana apabila wajib pajak tidak memenuhi ataupun lalai dalam memenuhi kewajibannya maka sanksi ini akan diberikan. Dikaitkan dengan sosialisasi pajak yang dilakukan diharapkan dapat memberi pemahaman yang cukup kepada wajib pajak tentang ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan termasuk di dalamnya sanksi yang ada. Apabila wajib pajak memahami dengan baik sanksi yang diterima jika melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak maka wajib pajak akan patuh dalam membayar pajak. Pemahaman yang baik itu tidak serta merta didapatkan tetapi melalui kegiatan sosialisasi pajak yang dilakukan sehingga sanksi

pajak dapat memperkuat hubungan antara sosialisasi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

5. Sanksi Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Fiskus dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil dari pengujian hipotesis kelima adalah sanksi pajak berpengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak terbukti secara positif tidak signifikan. Hal ini dikarenakan kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel moderasi pajak memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,965 dan nilai koefisien yang positif sebesar 0,004. Hal ini berarti sanksi pajak tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kualitas pelayanan fiskus pajak dan kepatuhan wajib pajak.

Sanksi pajak diatur sangat jelas dalam undang-undang pajak dimana apabila wajib pajak tidak memenuhi ataupun lalai dalam memenuhi kewajibannya maka sanksi ini akan diberikan. Namun dalam penelitian ini sanksi pajak tidak mampu mempengaruhi hubungan kualitas pelayanan fiskus dengan kepatuhan wajib pajak disebabkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya tidak lagi berdasarkan bagaimana pelayanan yang diberikan kantor SAMSAT tetapi lebih kepada kesadaran dan niat dari wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Winerungan (2013) bahwa masih rendahnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 121.

4.7.2. Analisis Determinasi

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,459, artinya variabel Sanksi Perpajakan Wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta dapat dijelaskan oleh yaitu Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Biaya Kepatuhan, dan Sanksi Perpajakan secara serentak sebesar 45,9%, sedangkan sisanya sebesar 54,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 121

4.7.3. Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,798	7	2,543	23,238	,000 ^a
	Residual	21,007	192	,109		
	Total	38,805	199			

a. Predictors: (Constant), X2, X1, Z, X3, X2*Z, X1*Z

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji f diatas dihasilkan nilai $F_{hitung} (23,228) > F_{tabel}$ dengan signifikansi F sebesar 0,000. , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi Pajak (X_1), Kualitas Pelayanan Fiskus (X_2), Biaya Kepatuhan (X_3), dan Sanksi Perpajakan (Z) berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta (Y). Ini berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel independen.

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 121

4.8 Hasil Uji f^2 (Effect Size)

Uji f^2 dilakukan untuk mengetahui ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan. Pada penelitian ini hanya sanksi pajak yang berpengaruh positif terhadap hubungan antara sosialisasi pajak dan kepatuhan pajak sehingga dilakukan uji f^2 . Hasil Uji f^2 dapat dilihat pada Tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Effect Size Sosialisasi Pajak

Endogen Variable	MAIN MODEL	FULL MODEL
	R Square	R Square
ERP post-implementation benefits	0,176	0,304
$f^2 = 0,18 > 0,15$ medium moderating effect (Cohen 1988b)	$= \frac{R^2 \text{ Full Model} - R^2 \text{ Main Model}}{(1 - R^2 \text{ Full Model})}$ $= \frac{0,304 - 0,176}{1 - 0,304} = \frac{0,128}{0,696} = \mathbf{0,18}$	

Sumber: Data Primer, Diolah,2017

Berdasarkan Tabel 4.14, didapat hasil *Rsquare Main Model* sebesar 0,176 dan *Rsquare Full Model* sebesar 0,304, sesuai dengan rumus di atas didapat hasil (0,18) yang artinya f^2 lebih besar dari 0,15, sehingga dapat disimpulkan bahwa

sanksi pajak mempengaruhi hubungan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, dan sanksi pajak memiliki ukuran efek untuk variabel sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sedang (*medium moderating effect*).

Report hasil uji SPSS dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 123

